



**KEMAMPUAN INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Menerima Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AISYAH MARDIYAH
NIM. 37.15.1.019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMAMPUAN INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Menerima Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

AISYAH MARDHIYAH
NIM. 37.15.1.019

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Aisyah Mardhiyah
NIM : 37.15.1.019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
Judul Skripsi : Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Kata Kunci: Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah, Meningkatkan Mutu Madrasah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, 2) Bagaimana kemampuan inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, 3) Bagaimana kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, 4) Hambatan apa yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan inovasi demi meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Teknik penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, Staf TU, Guru dan Siswa. Pengujian Keabsahsan data dengan menggunakan triangulasi, uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*). Dan dapat dilakukan dengan uji dependilitas (*dependility*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an sudah cukup baik sesuai dengan 8 Standart Nasional Pendidikan dan kebutuhan pelanggan atau masyarakat, 2) Kemampuan inovasi kepala madrasah tercermin dari kreatifitas, integritas, dan strategi tepat yang digunakan kepala madrasah untuk berinovasi, bermusyawarah, serta memberikan keteladan kepada seluruh komponen-komponen di madrasah, 3) Kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, kepala madrasah mampu membuat inovasi dalam bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan guru dan siswa, 4) Hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan inovasi disebabkan karena faktor financial, dana yang tersedia kurang mencukupi dengan anggaran yang direncanakan sehingga proses inovasi terhambat.

DOSEN PEMBIMBING I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

MOTTO

Don't put till tomorrow what you can today

“Jangan tunggu sampai hari esok apa yang bisa kamu lakukan hari ini”

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran **Allah SWT**, *Rabbul Izzati*.....

Yang telah memberikan kita nikmat iman yang melekat dihati

Kedua kalinya sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada baginda

Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan

yang terang benderang

Dalam penulisan karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Orang tua tercinta, *Ummi Dra. Hildayati Husin dan Buya H. Jalaluddin Ilyas*

yang semoga selalu dirahmati oleh **Allah SWT**, Sebening cinta dan sesuci Do'a,

Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat,

menghapus semua dosa, dan memasukkan

mereka kedalam Darus Salam....

Semoga Allah Azza wa Jalla selalu memberi hidayah dan RahmadNya

disetiap langkah kita....

Amin...amin...amin... Ya Robbal 'alamin....

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, hidayah dan pertolonganNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan” dan dapat terselesaikan dengan baik.

Dan tak lupa pula shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa’at oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri. Dalam penyusunan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada **Buya** tercinta **H. Jalaluddin Ilyas** dan **Ummi** tercinta **Dra. Hildayati Husin** yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Juga dukungan, nasehat, do’a yang diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. **Dr. Saidurrahman, M.Ag**, Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. **Dr. Abdillah, M.Pd**, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri yang juga telah banyak memberikan semangat serta motivasi kepada kami khususnya mahasiswa Jurusan MPI
4. **Dr, Messiono, S.Ag**, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. **Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd**, Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri, dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap **Dosen, staff, dan karyawan Jurusan** Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan Bapak **Charles Rangkuti, M.Pd**, Staf TU , Guru dan Siswa Madrasah yang telah membantu memperlancar pelaksanaan penelitian.
8. Adinda tercinta **Afifah Thaiyibah, S.Pd.I** beserta suaminya **Rahmad Fauzi S.Pd, Atiyah Hasanah, Aqilah Fitriah** dan **Ali Ma’ruf Muhammad** yang selalu memberikan semangat yang begitu kuat serta do’a yang terus terucap walaupun dari jarak kejauhan.
9. Kakanda **Agus Abdur Rahman** yang selalu setia berada disamping untuk memberi semangat, perhatian serta dukungan yang begitu besar sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Kepada keluarga kedua saya “**Keluarga Besar HMI Komisariat Tarbiyah dan Kawan-kawan pengurus Periode 2016-2017** yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam hidup saya, serta selalu memberikan semangat, motivasi juga selalu menghibur hati.
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam** Tahun Akademik 2012/2013
12. **Al-Sasiraah**, Siti Nurhasanah, Suwaidah Arija, Raudhatul Jannah, dan Dini Suka Masri Nasution, sebagai sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan dan penghibur hati sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan saya sampai selesai dengan semangat yang kuat.
13. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. *Amiiiiiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaa dunia dan akhirat kepada semua pembaca, serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam pada khususnya.

Medan, 09 April 2019

AISYAH MARDHIYAH

NIM. 37.15.1.019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORITIK	10
A. Inovasi Kepala Madrasah	10
1. Pengertian Kepala Madrasah	10
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	11
3. Inovasi	14
a. Pengertian Inovasi	14
b. Karakter Inovasi	16
4. Kepala Madrasah Sebagai Inovator	17
5. Bentuk-bentuk Inovasi Kepala Madrasah	19
6. Hambatan-hambatan Inovasi	21
B. Mutu Madrasah	24
1. Pengertian Mutu Madrasah	24
2. Karakteristik Madrasah yang Bermutu	27
3. Dasar Ajaran Islam Tentang Mutu	31

4. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan	33
C. Penelitian Relefan	38
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Sumber Data	46
D. Teknik pengumpulan Data Penelitian	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	54
2. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	55
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	56
4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	57
5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	61
B. Temuan Khusus Penelitian	61
1. Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	62
2. Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	65
3. Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	68
4. Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	74
2. Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil	

Qur'an Medan	76
3. Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.....	78
4. Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Keadaan Jumlah tenaga pengajar Madrasah Aliyah Tahfizhil	
Qur'an Medan	58
Tabel 2: Keadaan Jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Tahfizhil	
Qur'an Medan	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1.....	90
LAMPIRAN 2.....	96
LAMPIRAN 3.....	97
LAMPIRAN 4.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional pada saat ini sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Hal ini disebabkan juga oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Dalam perubahan tersebut diharapkan dapat terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan sumber daya manusia.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya.²

Madrasah merupakan instansi pendidikan yang tumbuh dan berkembang, sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak peserta didik. Karakter itulah yang membedakan antara sekolah dan madrasah. Namun pada kenyataannya masih

¹ Shulhan Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras. h.1

² P3M STAIN Tulungagung et.al, 2005. *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*. Tulungagung, volume 28. Nomor 1. h. 131

terdapat kesenjangan antara sekolah dan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas baik pengelolaan maupun lulusannya, madrasah masih tertinggal dibandingkan dengan sekolah. Oleh sebab itu, perlu peninjauan kembali mengenai posisi madrasah di dalam dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia seperti mengikutsertakan masyarakat di dalam perencanaan dan kegiatan madrasah serta masih banyak manajemen dalam madrasah yang masih perlu dibenahi. Masalah yang dihadapi madrasah di Indonesia pada dasarnya sama dengan sekolah, yaitu menghadapi tuntutan mutu.³ Mutu pendidikan suatu instansi madrasah sangat diperlukan karena sebagai pembentuk karakter penerus bangsa. Membentuk IQ, EQ, ESQ, kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu mencetak lulusan sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses yang inputnya yaitu struktur organisasi sekolah peraturan perundang undangan, visi misi tujuan dan sasaran yang ingin di capai. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input.

Istilah mutu menurut Juran mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.⁴ Sedangkan menurut Mulyasa madrasah yang

³ Deden Makbuloh. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 19

⁴ Uhar Suharsaputra. 2013. *Administrasi pendidikan: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama. h. 248

bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana madrasah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).⁵

Dengan begitu bahwa mutu madrasah terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Madrasah memerlukan pemetaan dan kebijakan yang profesional. Hal itu diperlukan personal yang mampu dan tangguh.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah perlu adanya peningkatan mutu, sehingga Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.”⁶

Peningkatan mutu madrasah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus dengan cara meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target/tujuan madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan mutu madrasah, setiap

⁵ E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*. Bandung Rosdakarya. h. 226

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. h. 3

lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil jika pendidikan atau madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksana dan kegiatan pendidikan, yang disebut sebagai mutu total (*total quality*)⁷

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, adalah salah satu madrasah yang masih sangat memerlukan peningkatan agar dapat bersaing di era globalisasi yang serba modern ini.

Berdasarkan studi pendahuluan berkenaan dengan mutu madrasah, peneliti menemukan bahwa mutu di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan masih perlu melakukan perbaikan, seperti perbaikan sarana prasaran yang masih kurang, selain itu program pembelajarannya lebih menekankan kepada pembelajaran tahfiz yang mana madrasah seharusnya bisa menyeimbangi pembelajaran agama dengan pembelajaran umum dan menambah ekstrakurikuler lainnya sehingga siswa yang ada di madrasah dapat mengembangkan potensinya.

Keseluruhan tantangan dan persoalan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara yang tradisional atau komersial.

⁷ Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. h. 3

Gagasan dan pendekatan baru yang memenuhi ketentuan inilah yang dinamakan inovasi dalam dunia pendidikan.⁸

Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi di rasa perlu dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah guna memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu madrasah.⁹

Pelaksanaan inovasi tidak dapat dipisahkan dari seorang inovator atau pelaksana inovasi itu sendiri. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dan kepala madrasah sebagai inovator di madrasah, yang bertanggung jawab untuk keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah. Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks yang unik. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena ada hubungannya antara keberhasilan mutu pendidikan di sekolah dengan mutu kepala madrasah. Madrasah berhasil adalah madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang

⁸ Jezi Adrian putra. 2014. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2. Nomor 1. h. 347

⁹ Udin Saefudin Said. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 3

bermutu, begitu juga sebaliknya madrasah kurang berhasil adalah madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang kurang bermutu.¹⁰

Jadi inovasi kepala madrasah merupakan suatu ide baru dari kepala madrasah untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di madrasah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah tersebut. Kepala madrasah harus melakukan inovasi antara lain tentang dilakukannya perbaikan terhadap sarana prasarana yang telah rusak di sekolah karena dana yang diberikan dari pusat tidak dialokasikan sebagaimana mestinya, kepala madrasah yang memasukkan dana dari guru atas dasar kekerabatan di madrasah yang ia pimpin untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan sarana prasarana madrasah misalkan pembangunan sarana peribadahan. Kondisi kompetensi guru di lapangan kenyataannya sangat bervariasi, tidak seluruhnya memiliki kompetensi yang baik seperti yang diharapkan. Dengan kondisi yang seperti ini inovasi dari madrasah dengan mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat yang hubungannya dengan peningkatan proses pembelajaran, dan inovasi komponen pendidikan lainnya.

Berkaitan dengan ini maka perlu adanya suatu pembahasan tentang kemampuan inovasi kepala madrasah agar madrasah tidak lagi dipandang hanya sebagai sekolah agama yang sudah tidak relevan lagi dengan kondisi abad ini dan hanya berisi tentang mata pelajaran yang berupa doktrin-doktrin keagamaan, ritual keagamaan dan simbol-

¹⁰ Yantoro. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah efektif*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Volume 15. Nomor 1. h. 62

simbol keagamaan. Tetapi mampu menjadi madrasah yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadi madrasah yang mampu bersaing di dunia Internasional.

Dilatar belakangi pokok pikiran dan kenyataan yang ada diatas penulis menganggap betapa pentingnya kemampuan inovasi kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “*Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian mengenai kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan. Fokus penelitian dijabarkan dalam pertanyaan bagaimana kepala madrasah berinovasi sehingga mampu meningkatkan mutu madrasah?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan?
2. Bagaimana kemampuan inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan?
3. Bagaimana kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan?

4. Hambatan apa yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan inovasi demi meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami:

1. Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.
2. Kemampuan inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.
3. Kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.
4. Hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan inovasi demi meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan dan wawasan tentang bagaimana kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya melaksanakan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti. Serta dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap mutu madrasah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang madrasah yang bermutu, sehingga bagi masyarakat pemakai lulusan madrasah tersebut dapat mengarahkan anak tersebut sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

. BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Inovasi Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Setiap lembaga atau organisasi tentunya memiliki seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan mengatur jalannya sebuah lembaga atau organisasi. Didalam suatu lembaga pendidikan madrasah, yang memimpin adalah kepala madrasah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹

Menurut Wahjosumidjo secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹²

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 420

¹² Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 83

Syafaruddin, dkk., mengungkapkan kepala madrasah (sekolah) adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas madrasah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengawasi hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan begitu, kepala madrasah dapat memerankan diri sebagai fasilitator yang memudahkan berkembangnya kerjasama semua personi madrasah dan membantu anak untuk mudah mengikuti pembelajaran di madrasah.¹³

Sedangkan menurut Wahab dan Umiarso, kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas dan sebagai pengelola instituti satuan pendidikan, maka kepala madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan efektivitas kinerjanya.¹⁴

Jadi dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kepala madrasah adalah seorang ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan madrasah yang menjadi penggerak, penentu kebijakan, serta diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah.

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kyte (1972) mengatakan bahwa kepala madrasah mempunyai lima fungsi utama: *Pertama*, bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada dilingkungan sekolah. *Kedua*, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. *Ketiga*, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan

¹³ Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 69

¹⁴ Abd. Wahab dan umiarso. 2011. *Kepemimpinan dan kecerdasan sprirual* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. h. 140

resmi yang lain. *Keempat*, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua inistitusi pembantu. *Kelima*, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.

Sebagai pemimpin pendidikan di madrasah, seorang kepala madrasah mengoeganisasikan sekolah dan personil yang yang bekerja didalamnya kedalam situasi yang efesien, demokratis dan kerja sama institusional yang tergantung keahlian para pekerja. Dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harrus direncanakan, diorganisir, dan ditata. Dalam pelaksanaan program, kepala madrasah harus dapat memimpin secara professional para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar dimana sebagian besar kreativitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan.¹⁵

Kepala madrasah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di madrasah juga berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pembaru dan pembangkit minat. Dalam melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks;

- a. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala madrasah bertugas; membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran

¹⁵ Marno dan Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. h. 34

- b. Dalam perannya sebagai manajer, kepala madrasah bertugas; menyusun program, menyusun pengorganisasian madrasah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya madrasah dan mengendalikan kegiatan
- c. Sebagai administrator kepala madrasah bertugas; mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga madrasah
- d. Sebagai supervisor kepala madrasah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervise
- e. Sebagai pemimpin kepala madrasah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi
- f. Sebagai pembaru kepala madrasah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan
- g. Sebagai pembangkit minat (motivator) kepala madrasah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang sistematis.¹⁶

Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinan, kepala madrasah seperti yang telah dijelaskan diatas, sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala madrasah hendaknya dapat memahami langkah-langkah kepemimpinan seperti yang dirumuskan oleh departemen pendidikan nasional (1990) sebagai berikut; tahu tugas pokok sendiri, tahu jumlah pembantunya, tahu nama-nama pembantunya, tahu

¹⁶ Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta. h.111

tugas masing-masing pembantunya, memperhatikan peralatan pembantunya, menilai pembantunya, memperhatikan kesejahteraan pembantunya, memperhatikan suasana kekeluargaan, memberikan laporan kepada atasannya.¹⁷

Dari penjelasan diatas mengenai peran dan fungsi kepala madrasah maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya program pendidikan di madrasah. Dengan begitu keberhasilan suatu madrasah tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah itu sendiri dalam mengelola, memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, guna mencapai tujuan madrasah. Dan kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami peran dan fungsinya di madrasah serta memahami anggota dan kondisi madrasah.

3. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Dari segi bahasa, menurut Oxford Learners Pocket Dictionary inovasi berarti "*new idea, methods, etc, to innovate* berarti "*make changes intro duce new things*" (membuat perubahan, memperkenalkan hal-hal baru), sementara itu dalam *The American Heritage Dictionary* Inovasi diartikan "*The act of introducing something new: something newly introduced*. Untuk lebih memberi pemahaman tentang inovasi diperluka pengertian inovasi dari segi istilah sehingga makna inovasi dapat lebih terang dalam konteks menggunakan secara ilmiah dan secara praktis terhadap banyak defenisi tentang inovasi yang dikemukakan oleh para ahli, setiap defenisi memberikan formulasi yang variasi

¹⁷ Marno dan Triyo Supriyanto. Op.Cit. h. 35

meskipun esensinya sama yaitu penerapan ide-ide baru atau yang dipandang baru, dan penerapan itu berdampak pada perubahan.¹⁸

Menurut West (2000) inovasi adalah penengalan cara baru yang lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal di tempat kerja. Inovasi tidak mengisyaratkan pembaharuan secara absolute dan perubahan bisa dipandang sebagai suatu inovasi jika perubahan tersebut dianggap baru bagi seseorang, kelompok, atau organisasi yang memperkenalkannya. Selanjutnya Rogers dan Kim (1985) berpendapat bahwa inovasi adalah adopsi awal dari gagasan-gagasan baru. Inovasi disamakan dengan perbaikan-perbaikan dan perubahan-perubahan mendasar namun bukan perubahan revolusioner.¹⁹

Dalam konteks lain menurut Fontana (2009) inovasi adalah pengenalan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara lama dalam mentransformasikan input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar dalam perbandingan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen atau pengguna.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka jelaslah bahwa inovasi adalah memperkenalkan ide baru atau barang baru, layanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks ini tentu saja inovasi biasanya berhubungan dengan kreativitas manusia. Bahkan hakikat inovasi atau innovation berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti yaitu membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.

¹⁸ Uhar Suharsaputra, 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: Refika Aditama. h. 243

¹⁹ Edy Sutrisno. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana. h.104-105

²⁰ Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana. h. 22-24

b. Karakteristik Inovasi

Pencepatan difusi inovasi dapat dilakukan dengan cara mengenali karakteristik perubahan itu sendiri. Menurut Sabari, karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi, sebagai berikut:

- 1) Keuntungan relative merupakan kadar anggapan penerima yang menganggap inovasi lebih baik daripada sebelumnya.
- 2) Kesesuaian dengan nilai-nilai merupakan kadar dimana inovasi dianggap sesuai dengan pengalamannya dan kebutuhannya.
- 3) Banyaknya kesulitan, tingkat kesulitan suatu inovasi bagi penerimanya mudah untuk dimengerti atau tidak.
- 4) Dapat dicobakan merupakan kadar inovasi yang dapat dicobakan pada lingkungan terbatas.
- 5) Dapat dilihat merupakan kadar dapat tidaknya dilihat kadar inovasi oleh orang lain.²¹

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik suatu inovasi akan berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penerimaan inovasi. Semakin cepat penerimaan maka akan semakin cepat keberhasilan inovasi. Sebaliknya, jika penerimaan inovasi lambat, akan menjadi factor penghambat realisasi dari sebuah inovasi. Suatu perubahan tidak akan bias sempurna, apabila tidak diterima oleh para bawahan dan tidak akan mencapai hasil seperti yang diharapkan.

²¹ Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. h. 212

4. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya yaitu secara; (a) konstruktif, (b) kreatif, (c) delegatif, (d) integrative, (e) rasional dan objektif, (f) pragmatis, (g) keteladanan, (h) serta adaptabel dan fleksibel.²²

- a. Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam emakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- b. Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tanaga kependidikkkan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugannya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

²² E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Professional: Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 118

- c. Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- d. Integrative, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif, efisien dan produktif.
- e. Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- f. Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha menepatkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki madrasah.
- g. Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- h. Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha

menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.²³

5. Bentuk-bentuk Inovasi Kepala Madrasah

Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan, dengan titik tolak kegiatan “dapur inti” yaitu proses belajar mengajar maka setidaknya ada 8 obyek garapan, yaitu: (a) Manajemen siswa, (b) Manajemen pesonil sekolah, (c) Manajemen kurikulum, (d) Manajemen sarana dan material, (e) Manajemen tatalaksana atau ketatausahaan sekolah, (f) Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran, (g) Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, (h) Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.²⁴

Untuk suatu inovasi dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya perlu ditetapkan sasaran-sasarannya terlebih dahulu. Adapun target atau sasaran inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah bisa menyangkut bidang-bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, strategi pembelajaran, pengelolaan siswa, tenaga guru, hubungan masyarakat.

Pertama, inovasi di bidang kurikulum. Kepala madrasah dalam hal ini dapat melakukan inovasi/pembaharuan dengan memodifikasi kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi terintegrasikan. Upaya inovasi ini dilakukan agar siswa dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Kemudian siswa akan mengalami peningkatan dari segi kualitas pendidikan baik akademik maupun

²³ *Ibid.* h. 119

²⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing. h. 6

psikis. Sehingga dalam diri siswa akan terkonstruksi keseimbangan antara pemahaman akan keilmuan dan kepemilikan akhlak yang mulia.

Kedua, inovasi bidang pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa (komite sekolah) dalam pembangunan gedung, laboratorium, komputerisasi dan lain-lain dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Ketiga, inovasi bidang pengelolaan keuangan dengan konsep *open management*. Yang terdiri dari dua tahap yakni tahapan pengeluaran dipegang oleh satu orang dan tahap pembelanjaan keuangan dipasrahkan kepada guru dan karyawan. Seperti halnya yang dikemukakan Nanang Fattah bahwa konsep inovasi pengelolaan keuangan, sesungguhnya dapat menggunakan konsep *self managing school* yaitu melibatkan para bawahan untuk mengelola keuangan sebaik mungkin.

Keempat, inovasi bidang strategi pembelajaran dalam hal ini kepala sekolah dapat menghimbau kepala para guru agar menciptakan inovasi strategi pembelajaran yang dilaksanakannya. Adapun model yang bisa dilakukan dengan membentuk *team teaching*, guru bidang studi, *class grouping*, *rotation class*, bimbingan ujian nasional, penggunaan berbagai strategi pembelajaran.

Kelima, inovasi bidang pengelolaan siswa. Dalam hal ini dapat dimulai dari penerimaan siswa baru, yaitu melalui seleksi yang matang dan tidak asal terima, kemudian digodok melalui proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas pula.

Keenam, inovasi bidang pengelolaan tenaga guru dan kependidikan dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan perekrutan tenaga guru atau kependidikan lainnya secara profesional melalui pembinaan serta pelatihan yang ada. Profesionalisasi guru tentu akan membantu kepala madrasah dalam melangsungkan proses inovasi di sekolah tersebut.

Ketujuh, inovasi bidang hubungan masyarakat dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan pelibatan orang tua siswa dalam menjalankan keputusan lembaga, sehingga stakeholders muncul rasa “*mutual support*” dan pada akhirnya memberikan dukungan dalam melaksanakan keputusan yang telah dicapai bersama bahkan bertanggungjawab atas maju tidaknya sekolah.²⁵

6. Hambatan-Hambatan Inovasi

Suatu pembaruan atau inovasi sering tidak berhasil dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai hambatan yang muncul seperti hambatan geografis, hambatan ekonomi yang tidak memadai, hambatan sosial kultural dan lain sebagainya. Berbagai hambatan tersebut tentu saja dapat memengaruhi keberhasilan suatu inovasi. Ada 6 faktor utama yang dapat menghambat suatu inovasi. Keenam faktor tersebut dijelaskan di bawah ini:

²⁵ *Ibid.* h. 8-9

a. Estimasi yang Tidak Jelas

Faktor estimasi atau perencanaan dalam inovasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi. Hambatan yang disebabkan kurang tepatnya estimasi ini diantaranya mencakup kurang adanya pertimbangan implementasi inovasi, kurang adanya hubungan anggota tim pelaksana, kurang adanya kesamaan pendapat tentang tujuan yang ingin dicapai, tidak adanya koordinasi antar petugas yang terlibat misalnya, dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan yang dianggap perlu. Di samping itu, dalam proses perencanaan juga memungkinkan terjadi hambatan yang muncul dari luar, misalnya adanya tekanan dari pihak tertentu (seperti pemerintah) untuk mempercepat hasil inovasi.

b. Konflik dan Motivasi

Konflik bisa terjadi dalam proses pelaksanaan inovasi, misalnya ada pertentangan antara anggota tim, kurang adanya pengertian serta adanya perasaan iri dari pihak atau anggota tim inovasi. Pertentangan-pertentangan seperti itu bukan saja dapat menghambat akan tetapi mungkin dapat merusak proses inovasi itu sendiri. Oleh karena itu, para perencana inovasi harus mengantisipasi adanya pertentangan tersebut. Di samping konflik, faktor yang dapat menghambat bisa juga ditimbulkan oleh motivasi, misalnya motivasi yang lemah dari orang-orang yang terlibat yang justru memegang kunci, adanya pandangan yang sempit dari beberapa orang yang dianggap penting dalam proyek inovasi, bantuan-bantuan yang tidak sampai, adanya sikap yang tidak terbuka dari pemegang jabatan proyek inovasi dalam seandainya.

c. Inovasi Tidak Berkembang

Hambatan lain yang dapat mengganggu berjalannya inovasi dapat disebabkan kurang berkembangnya proses inovasi itu sendiri. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi di antaranya, pendapat yang rendah, faktor geografis, seperti tidak memahami kondisi alam, letak geografis yang terpencil dan sulit dijangkau oleh alat transportasi sehingga dapat menghambat pengiriman bahan-bahan finansial, kurangnya sarana komunikasi, iklim dan cuaca yang tidak mendukung dan lain sebagainya.

d. Masalah Finansial

Keberhasilan pencapaian program inovasi sangat ditentukan oleh dana yang tersedia. Sering terjadi kegagalan inovasi dikarenakan dana yang tidak memadai. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah finansial ini di antaranya, bantuan dana yang sangat minim sehingga dapat mengganggu operasional inovasi, kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan, penundaan bantuan dana.

e. Penolakan dari Kelompok Penentu

Ketidakberhasilan inovasi dapat juga ditentukan oleh kesungguhan dan peran serta seluruh kelompok masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang menentukan seperti golongan elite, tokoh masyarakat dalam suatu sistem sosial. Manakala terjadi penolakan dari kelompok tersebut terhadap suatu inovasi, maka proses inovasi akan mengalami ganjalan. Penolakan inovasi sering ditunjukkan oleh kelompok sosial yang tradisional dan konservatif. Kelompok sosial yang demikian, biasanya merasa puas dengan hasil yang telah dicapai, bagaimanapun

hasil itu dirasakan sangat minimal. Untuk itulah dalam upaya keberhasilan inovasi perlu dilakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak.

f. Kurang Adanya Hubungan Sosial

Faktor lainnya yang dapat menghambat proses inovasi adalah kurang adanya hubungan sosial yang baik antara berbagai pihak khususnya antar anggota team, sehingga terjadi ketidakharmonisan dalam bekerja, dengan demikian, adanya hubungan yang baik harus diciptakan dengan melakukan pertukaran pikiran secara kontinu antara sesama anggota team.²⁶

B. Mutu Madrasah

1. Pengertian Mutu Madrasah

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*), pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu *internal customers* dan *eksternal*. *Internal customers*, yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan *eksternal customers* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam kaitan ini, peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan.²⁷

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, antara lain:

²⁶ Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. h. 317-318

²⁷ Nanang Fattah. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. h.2

- a. Mutu menurut konsep Juran adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa mutu didefinisikan sebagai M-Kecil dan M-Besar. M-Kecil adalah mutu dalam arti sempit, berkenaan dengan kinerja bagian madrasah, dan tidak dikaitkan dengan kebutuhan semua jenis pelanggan. M-Besar adalah mutu dalam arti luas, berkenaan dengan seluruh kegiatan madrasah yang dikaitkan dengan kebutuhan semua jenis pelanggan. M-Besar inilah yang dimaksud dengan mutu terpadu.²⁸
- b. Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya, maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan madrasah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan.²⁹
- c. Gravin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.³⁰
- d. Sedangkan Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.³¹

²⁸ Suryadi. 2018. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa. h. 23

²⁹ Mulyadi. Op.Cit. h.78

³⁰ Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 86

³¹ Nurul Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 128

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah produk yang berfokus untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam hal ini pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik dan masyarakat, sesuatu dikatakan bermutu apabila sesuai dengan standar dari yang telah ditetapkan. Selain itu mutu merupakan kondisi yang selalu berubah, artinya penilain suatu mutu sangat tergantung pada kondisi/ keadaan, saat ini dianggap bermutu, tetapi mungkin saja di masa mendatang dianggap kurang bermutu.

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu *darasa* yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar(SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam seperti: Alqur'an Hadits, Fiqh, SKI, dan Aqidah Akhlak ³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu madrasah adalah mutu atau produk yang diterapkan madrasah yang memiliki karakteristik sesuai dengan standar yang telah

³² //id.m.wikipedia.org//

ditetapkan dalam hal ini standarnya berdasarkan Kementerian Agama, dapat memuaskan pelanggan dalam hal ini pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik dan masyarakat, serta dapat menyesuaikan harapan dari peserta didik dan masyarakat sebagai pelanggan mutu madrasah tersebut.

2. Karakteristik Madrasah yang Bermutu

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar daripada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya disebuah sekolah (madrasah) yang bermutu.

Ukuran sekolah/madrasah yang bermutu dari kacamata pengguna atau penerima manfaat pada umumnya sebagai berikut:

- a. Sekolah (madrasah) memiliki akreditasi A
- b. Lulusan diterima di sekolah terbaik
- c. Guru yang professional, ditunjukkan dengan Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik
- d. Hasil Ujian Nasional (UN) baik
- e. Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi
- f. Peserta didik memiliki karakter yang baik³³

Sedangkan dalam kacamata Pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang dimaksud dengan

³³ Ridwan Abdullah Sani, dkk. 2015. Penjamin Mutu Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 1

Standar Nasional Pendidikan menurut peraturan no 19 tahun 2005 antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lulusan yang cerdas komprehensif
- b. Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
- c. Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa
- d. Proses pembelajaran dilengkapi dengan system penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian
- e. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan
- f. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal
- g. Sistem manajemen yang akurat dan andal
- h. pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.³⁴

Merujuk pada pemikiran Edward Sallis dalam Sudarwan Danim mengidentifikasi ciri-ciri madrasah bermutu, yaitu:

- a. Madrasah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Madrasah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Madrasah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya.

³⁴ *Ibid.* h. 1-2

- d. Madrasah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Madrasah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- f. Madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- g. Madrasah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- h. Madrasah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Madrasah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- j. Madrasah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- k. Madrasah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- l. Madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- m. Madrasah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.³⁵

Secara normatif, pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah, dan masyarakat. Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan pun

³⁵ Sudarwan Danim. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara. h.356

menjadi tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.³⁶

Tujuan akhir Penjaminan Mutu Pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) antara lain harus memuat hal – hal sebagai berikut:

- a. Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal;
- b. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah;

³⁶ Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. h.129

- c. Ditetapkannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan;
- d. Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut povinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan.
- e. Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah Pusat.³⁷

3. Dasar Ajaran Islam Tentang Mutu

Adapun ayat yang membahas tentang mutu adalah sebagai berikut:

- a. Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Sebagaimana yang tersebut dalam al-Qur'an surah al Qashash (28): 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ لَدَارَ الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi

³⁷ *Ibid.* h. 131

dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁸

Tafsir ayat diatas yaitu menerangkan empat macam nasihat dan petunjuk yang pertama adalah orang yang dianugerahi oleh Allah kekayaan yang berlimpah-limpah serta nikmat duniawi yang banyak, hendaklah ia patuh dan taat pada perintah Allah untuk memperoleh pahala sebanyak-banyaknya di dunia dan akhirat, yang kedua janganlah seseorang itu meninggalkan kesenangan duniawi sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan oleh Allah, yang ketiga seseorang harus berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadanya, dan yang terakhir yaitu janganlah seseorang itu berbuat kerusakan di atas bumi, berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Dalam hal ini yang berhubungan dengan mutu yaitu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.³⁹

- b. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan ajaran *ihsan*. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surah an Nahl (16): 90:

³⁸ Departemen Agama RI. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji. h. 623

³⁹ www.ibnukatsironline.com.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ عَلَيْكُمْ
ذَكَرُونَ ۝

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁴⁰

Tafsir ayat diatas yaitu Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya dalam hal ini yang berhubungan dengan mutu yaitu seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan ajaran *ihsan*.⁴¹

4. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan meningkatkan mutu tenaga akademik secara berkelanjutan, penataan program studi, peningkatan proporsi murid bidang sains dan keteknikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan tekendali, peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengadaan sarana prasarana dan fasilitas penunjang, peningkatan

⁴⁰ Departemen Agama RI. Op.Cit. h. 415

⁴¹ www.ibnukatsironline.com

kerjasama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industry dan lembaga dalam dan luar negeri.⁴²

Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggungjawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

رَعِيْتَهُ عَنْ مَسْئُوْلٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ لِّكُلِّكُمْ (رواه البخاري)

Artinya: “Semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas yang dipimpinnnya”. (HR. Bukhori).⁴³

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, menurut Nana Syodih Sukmadinata,dkk., perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki system pendidikan;
- b. Kesulitan yang dihadapi para professional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan system yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada;

⁴² Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2010. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 714

⁴³ Idrus H. Alkaf, 2003. *Ihtisar hadits: Shahih Bukhari*. Surabaya: Karya utama. h. 34

- c. Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global;
- d. Uang bukan kunci utama dalam peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pemimpin departemen pendidikan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work* dan kerjasama akuntabilitas;
- e. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan;
- f. Banyak professional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan akan menyebabkan ketidaktahuan bagaimana menghadapi tuntutan-tuntutan baru;
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi menumbuhkan penyesuaian- penyesuaian dan penyempurnaan, karena budaya lingkungan dan proses kerja tiap organisasi bekerja;
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah pengukuran. Dengan menggunakan system ini, kemungkinan professional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orangtua maupun masyarakat;

- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai perubahan yang berkelanjutan.⁴⁴

Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah menurut Imam Musbikin adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Secara garis besar, peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan tiga program, yaitu (1) program *preservice education*; (2) program *inservice education*; (3) program *inservice training*. program *preservice education* adalah pendidikan prajabatan yang ditempuh oleh calon guru. Program ini dimaksudkan untuk membekali calon guru dan memperbaiki mutu guru. Sementara itu, dua program berikutnya dilakukan ketika guru telah berada dalam posisinya sebagai pengajar. Keduanya ditempuh melalui pendidikan tambahan dan pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Beberapa langkah nyata dari pengembangan profesionalisme guru adalah (1) diklat-diklat/ *workshop*; (2) kursus-kursus kependidikan; (3) memperbanyak membaca; (studi banding ke sekolah/ madrasah lain).
- b. Meningkatkan materi pembelajaran. Adapun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah (1) menambah jam pembelajaran; (2) pengorganisasian materi. Mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik maka diperlukan adanya pengorganisasian materi sehingga materi tersebut dapat

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Rafika Aditama. h. 9-11

tersampaikan seluruhnya; (3) menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan serta yang tersedia.

- c. Meningkatkan pemakaian metode. Variasi pemakaian metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan sehingga siswa tidak merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode, guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) selalu berorientasi pada tujuan; (2) tidak terikat pada satu alternatif saja; (3) sering mengkombinasikan berbagai metode; (4) sering berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasana adalah alat, metode, dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Dalam meningkatkan sarana perlu diperhatikan hal-hal berikut (1) mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan; (2) mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar; (3) pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana; (4) memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang dijabarkan.
- e. Membangkitkan motivasi belajar. Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa, antara lain pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan apresiasi dan evaluasi, emeberikan tugas sesuai dengan kemampuan, pemberian pujian, pemberian minat belajar, pemberian hukuman, serta adanya suasana belajart yang menyenangkan.⁴⁵

⁴⁵ Imam Musbikin. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Riau: Publishing. h. 110-113

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, kepala sekolah/ madrasah harus senantiasa memahami madrasah sebagai suatu system organik. Untuk itu, kepala madrasah harus lebih berperan sebagai pemimpin. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memengaruhi dan menggerakkan sumber daya madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim madrasah, dan sebagainya.⁴⁶

Dalam meningkatkan mutu, kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki upaya yang maksimal serta staretgi yang tepat, selain itu dapat upaya peningkatan mutu harus dilakukan secara sistematis dan memerhatikan prisip-prisip dalam meningkatkan mutu.

C. Penelitian Relevan

M. Ilyas, Skripsi 2008, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang*, penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Turen Malang?, (2) Faktor apa saja yang menjadi kendala dan penunjang dalam pelaksanaan inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang?, dan (3) Bagaimana hasil prestasi belajar siswa dengan dilaksanakannya inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang?

⁴⁶ *Ibid.* h. 113

Sedangkan hasil penelitiannya adalah bahwasanya pelaksanaan proses belajar mengajar di MTsN Turen Malang sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa metode baru yang merupakan hasil dari inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu, yaitu antara lain; *Learning Start With A Question*, *Jigsaw*, *Information Search*, *Critical Incident*, Demonstrasi dan Eksperimen, dan *Authentic Assesment* (penilaian yang sebenarnya). Secara global dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN Turen tidak ada metode yang dianggap tidak relevan dan perlu diinovasi, meskipun pada prinsipnya para GPAI selalu memprioritaskan metode inovatif namun pada pelaksanaannya metode lama tetap digunakan sebagai metode alternatif sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, apabila dijabarkan secara terperinci faktor-faktor tersebut meliputi; Peserta didik, Guru, Lingkungan, dan Instrumental. Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang, perkembangan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dengan angka kelulusan dan kenaikan kelas TP. 2007-2008 yang mencapai 100% lulus atau naik kelas dibandingkan TP. 2006-2007 yang mencapai 7% tidak lulus atau naik kelas.⁴⁷

Miftakhul Ulum, Skripsi 2010, *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kota Blitar*, penelitian ini bersifat kualitatif, fokus penelitiannya tentang Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan PAI di lembaga pendidikan Islam bersistem *boarding school* di MA Ma'arif NU Kota Blitar? Bagaimana bentuk-bentuk

⁴⁷ M. Ilyas. 2008. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang*. Skripsi UIN Malang

inovasi pendidikan PAI di lembaga pendidikan Islam bersistem *boarding school* di MA Ma'arif NU Kota Blitar?

Adapun hasil penelitiannya adalah bahwasanya proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga tersebut dibagi dalam tiga waktu yang disebut intra. Yaitu intra pagi untuk pendidikan formal, intra sore untuk pengembangan bahasa Arab dan Inggris, kemudian intra malam yang menggunakan kurikulum pondok pesantren. Sedangkan bentuk atau wujud inovasi pendidikan agama Islam yang diterapkan di MA Ma'arif NU Kota Blitar tersebut dibagi menjadi empat aspek. Yang pertama yaitu inovasi dalam aspek tujuan pendidikan Islam. Kedua inovasi dalam aspek materi kurikulum dan pengajaran. Ketiga inovasi dalam aspek pendidikan dan proses. Dan terakhir inovasi dalam aspek sarana dan prasarana.⁴⁸

Uswatun Hasanah, Skripsi 2010, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTSN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*. Fokus penelitiannya adalah: (1) Bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Tunggangri, (2) Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, (3) Strategi kepala madrasah dalam proses pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Adapun hasil penelitiannya adalah: Bentuk pengembangan lembaga Pendidikan Islam di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah: (1) Terwujudnya Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI), (2) Pengembagangan bidang kurikulum dan

⁴⁸ Miftakhul Ulum, 2010. *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School*. Skripsi Universitas Islam Blitar

pembelajaran, (3) Pengembangan bidang Hubungan dengan masyarakat, (4) Pengembangan bidang kesiswaan, (5) Peningkatan kegiatan keagamaan sebagai ciri khas madrasah. Dalam proses pengembangan lembaga di atas kepala madrasah berperan sebagai seseorang yang membuat pembaharuan. Hal ini terlihat dari beberapa tindakannya yaitu dengan (1) Proaktif untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga; (2) Kemampuan mengimplementasikan ide-ide yang baru tersebut dengan baik yang mengarah pada kemajuan; (3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif untuk bertugas dengan baik. Dari hasil penelitian di MTsN Tunggari Kalidawir, kepala madrasah berusaha menanamkan beberapa strategi yang meliputi: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam madrasah melalui pembentukan komite madrasah, melaksanakan study banding/ kunjungan ke madrasah/ sekolah lain, melaksanakan kerjasama dengan instansi lain, melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, serta optimalisasi manajemen madrasah.⁴⁹

⁴⁹ Uswatun Hasanah. 2010. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTSN Tunggari Kalidawir Tulungagung*. Skripsi Universitas Talungagung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵⁰

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). pendekatan deskriptif dalam penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵¹

⁵⁰ Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refifi*. Bandung: Rosdakarya. h. 6

⁵¹ Asrof Syafi'i. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF. h. 21

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta / peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum. Berdasarkan pengertian tersebut yang penulis maksudkan adalah suatu pembahasan yang dimulai dengan menyebutkan dari hal-hal yang terkecil kemudian ditarik kesimpulan. Dengan kata lain dari suatu hal yang khusus untuk mencapai kesimpulan umum.

Salah satu contoh penggunaan metode induktif yakni pada saat penulis mencari data tentang latar belakang pelaksanaan inovasi di Mdrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, penulis memulai dari latar belakang yang dipandang dari sudut pandang yang khusus terlebih dahulu yaitu filosofis, kemudian historis dan selanjutnya yuridis, setelah itu ditarik kesimpulan umum tentang latar belakang inovasi madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapa pun menariknya kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.⁵²

Untuk melaksanakan penelitian ini maka penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini

⁵² Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 101

terletak di Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara, dengan pertimbangan bahwa penulis sudah mengetahui bagaimana keadaan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini sehingga memudahkan penulis untuk memasuki dan mengkaji lebih dalam tentang obyek penelitian yang akan diteliti, karena pernah secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan komponen-komponen yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan tersebut.

Alasan lain yang mendasari pemilihan lokasi penelitian berada di madrasah ini adalah berkaitan dengan mutu dan kualitas madrasah ini yang masih memerlukan peningkatan agar dapat bersaing di era globalisasi yang serba modern ini. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan harus selalu mengadakan inovasi berdasarkan ide-ide kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas madrasah tersebut sehingga mampu bersaing dengan madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah unggulan umum tingkat pertama yang lainnya, dan diharapkan mampu menjadi *Madrasah Nasional berstandar Internasional*.

Waktu yang dilakukan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian. Waktu penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu mulai bulan Januari 2019 sampai bulan Maret 2019.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari informan / subjek penelitian yaitu tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an yang meliputi: Kepala Madrasah (Bapak Charles Rangkuti, M.Pd), Staf Tata Usaha (Bapak Ajran Aridh Gea, S.Kom), Guru (Ibuk Soehara Harahap) dan Siswa kelas XI Agama (Fathia).

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada dua macam diantaranya, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang dijadikan sebagai subjek utama dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah sendiri, yang mengetahui inovasi-inovasi yang dilakukan di Bapak Charles Rangkuti selaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap dalam penelitian ini, yang di peroleh dari personel/bagian TU diantaranya sejarah, arsip, buku-buku, dokumen pribadi dan resmi dan visi, misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, letak geografis, struktur serta keadaan guru dan siswa

⁵³ Moleong. Op.Cit. h. 157

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejauh mana usaha yang dilakukan dalam melaksanakan inovasi madrasah ini. Wawancara ini ditujukan kepada komponen yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, baik Kepala Madrasah, Staf Tata Usaha, guru, dan siswa.

⁵⁴ Moleong. Op.Cit. h. 186

⁵⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 83

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian dengan metode ini peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktifitas proses belajar mengajar dan komponen pendidikan lainnya yang perlu di inovasi

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyelidik.⁵⁷ Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data dari dokumen yang ada tentang keberadaan madrasah atau sekolah yaitu: data tentang keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana prasarana, peraturan-peraturan sekolah, dan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil

⁵⁶ Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. h.2

⁵⁷ *Ibid.* h. 66

Qur'an Medan. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

E. Teknik Analisis data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut dan menganalisa data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini bersifat diskriptif, jadi data yang diperoleh adalah data kualitatif.

Karena itu dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dipergunakan analisa data induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Cholid Narbuko mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja.⁵⁸

Adapun langkah-langkah analisa data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

⁵⁸*Ibid.* h. 89

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

F. Pengecekan Keabsahan Temuan.

Untuk menguji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif data dikatakan

⁵⁹ *Ibid.* h. 92

⁶⁰ *Ibid.* h. 99

valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Oleh karena itu keabsahan temuan ini dapat dibuktikan dengan beberapa usaha agar persyaratan keabsahannya dapat terpenuhi. Adapun usaha tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Kredibilitas*

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden, atau dengan kata lain kredibilitas yakni derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.⁶¹ Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peneliti agar kredibilitas terpenuhi meliputi:

- a. Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama.
- b. Pengamatan yang terus menerus.
- c. Mengadakan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya.
- d. Mendiskusikannya dengan teman seprofesi.
- e. Menganalisis kasus negative, yaitu kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu
- f. Menggunakan alat-alat Bantu dengan mengumpulkan data seperti tustel, video dan sebagainya, dan
- g. Menggunakan member check yaitu memeriksa kembali informasi responden untuk dimintai pendapatnya tersebut data yang dikumpulkan.

2. *Transferabilitas*

⁶¹ *Ibid.* h. 121

Transferabilitas (keteralihan) adalah konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sample yang secara representative mewakili populasi itu.⁶²

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas apabila hasil penelitian dapat memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi dari pihak lain. Untuk dapat memenuhi Dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara audit trail yang dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa kebenaran data atau serta penafsirannya.

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁶³

Namun, dalam uji keabsahan data, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi.yang dimana metode triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data yang terdiri dari: observasi, wawancara dan documenter.

⁶² *Ibid.* h. 324

⁶³ Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. h. 130

Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an(MA) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMA tepatnya didirikan pada tahun 2009 yang diprakasai oleh H. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag, MA. Sejarah berdirinya MA ini tentunya atas dasar persetujuan dari Pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, beliau juga selaku Sekretaris II pada struktur kepengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sekaligus adalah pelaksana harian Sekretariat Yayasan yang ditunjuk Pengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk menjalankan program kegiatan pendidikan termasuk Tahfizhil Qur'an. Eksistensi berdirinya madrasah ini dilatar belakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan dimana peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan Tahfizhil (penghafalan) Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada.

Secara empiris dimaklumi bahwa pendidikan merupakan basic pertama dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dilaluinya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal terutama di era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan adalah menitik beratkan kepada siswa-siswi dalam proses Tahfizh (penghafalan Al-Qur'an), sehingga tidak lagi hanya sekedar wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi mengedepankan bagaimana cara dan metode penguasaan serta pengembangan keterampilan dalam Tahfizh(penghafalan Al-Qur'an) serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

NSM/ NPSM : 1312127110027

Alamat :Jalan Williem Iskandar/ Pancing Medan Estate

Kelurahan : Sidorejo

Kecamatan : Medan Tembung

Kota : Medan

No. Telepon : 061-80081446

Kode Pos : 20222

Status Madrasah : Swasta

Nama Yayasan/

Pengelola : Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Telp. : 061-6627322-6627332

Website : www.icsumut.com

Luas Tanah : ± 5,3 Ha

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

h. Visi

“Terwujudnya insan yang Hafizh dan berwawasan Al-Qur'an serta memiliki keseimbangan Spiritual, Intelektual yang beretika menuju generasi yang berperadaban Al-Qur'an, serta berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an”.

i. Misi

- 1) Pembentukan generasi yang hafal Al-Qur'an dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Menciptakan generasi yang berwawasan Al-Qur'an, sebagai interpretasi nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemunkaran.
- 3) Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.

j. Tujuan Madrasah

- 1) Terwujudnya Hafizin dan Hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai islam.
- 2) Lahirnya generasi Qur'an yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam islam.

3) Terbentuknya Al-Qur'an dalam peradaban kamanusiaan kontemporer.

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, terutama untuk dapatnya terselenggara dengan baik kegiatan pengajaran maka tidak terlepas dari peran serta dan peran aktif tenaga pengajar, dalam hal ini guru adalah orang yang dianggap sebagai faktor penting dalam kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya keterlibatan guru didalamnya.

Memperhatikan begitu pentingnya guru, maka secara khusus di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan juga selalu mengedepankan guru. Perhatian terhadap guru yang mengajar di madrasah ini, terutama dari segi kualitasnya yang memiliki keterampilan, keilmuan dan kemampuan dalam berperilaku sebagai layaknya guru yang professional pada bidangnya masing-masing. Untuk mengetahui keadaan guru dapat diketahui melalui tabel berikut:

TABEL 1

**KEADAAN JUMLAH TENAGA PENDIDIK MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL
QUR'AN MEDAN**

NO	NAMA	JABATAN / BIDANG STUDI	TEMPAT/TANGGAL LAHIR		RIWAYAT PENDIDIKAN		
			TEMPAT	TANGGAL LAHIR	PROGRAM STUDI	GELAR	TAHUN LULUS
1	Charles Rangkuti	Fiqih / Kepala MA	Siborna	22-06-1987	Pendidikan Agama Islam	M.Pd.I	2015
2	Gusri Dahriani	Fiqih / Ka. Tata Usaha	Polongan Dua	29-08-1988	Pendidikan Agama Islam	S.Pd.I	2010
3	Parlindungan	Matematika / WKM. Bidang Kurikulum	Sibolga	24-03-1966	Pendidikan Matematika	S.Pd	2005
4	Andi Syahputra	Bahasa Indonesia / WKM. Kesiswaan	P. Sidempuan	02-10-1988	Pendidikan Bahasa Indonesia	M.Pd	2016
5	Muliadi Arisandi	WKM. Tahfizh			Sosial Islam		
6	Ajran Aridh Gea	TIK / Staff TU	Medan	17-02-1993	Sistem Informasi	S.Kom	2015
7	Syarwan Nasution	Alquran Hadis			Pendidikan Agama Islam	S.Pd.I	
8	Erni Ritonga	Sosiologi	Tapsel	30-08-1966	Ilmu Sosial	Dra/S.Pd	1991
9	Rahayu Nur Syahri	Bahasa Inggris	Medan	01-06-1986	Pendidikan Bahasa Inggris	S.Pd	2008

10	R. Ani Syamsidar	Bahasa Indonesia	Medan	15-09-1964	Pendidikan Bahasa Indonesia	S.Pd	1995
11	Ahsani Taqwiem Nasution	PJKS	Medan	17-06-1989	Pendidikan Jasmani	S.Pd	2012
12	Hairul Dalimunthe	Akidah Akhlak	Padang Sompit	05-10-1967	Pendidikan Agama Islam	Drs/S.Pd .I	1994
13	Siti Sahara	Biologi	Medan	29-04-1985	MIPA	S.Si	2008
14	Adrianis	Kimia	Pidie	01-09-1969	MIPA	S.Pd	2002
15	Siti Hasnita Nasution	Bahasa Arab	Sopotinjak	21-02-1991	Pendidikan Bahasa Arab	S.Pd.I	2015
16	Zulkifli Harahap	Geografi	Basilam	02-12-1992	Pendidikan Geografi	S.Pd	2015
17	Rika Putri Nasution	PKN	Medan	29-04-1994	Pendidikan Kewarganegaraan	S.Pd	2016
18	Eva Solina Siregar	Bahasa Inggris	Ujung Pandang	15-11-1994	Pendidikan Bahasa Inggris	S.Pd	2016
19	Muhammad Zali	Ushul Fiqh	Ujung Kubu	11-01-1986	Hukum Islam		
20	Abdi Syahrial Harahap	Tafsir	Gunung Tua	09-09-1971	Usuluddin	DR	2015
		Ilmu Tafsir					
21	Ahmad Syafi'i Saragih	Akhlak	Paringgonan	03-01-1988	Pendidikan Agama Islam	S.Pd.I	2011
22	Ali Mahmud Ansyari	Hadis	Muara Nibung	06-03-1988	Dakwah Islamiyah	Lc	2015
		Ilmu Hadis					

23	Muliatno	Nahu	Suka Jadi	27-10-1970	Pendidikan Agama Islam	M.Pd.I	2016
		Bahasa Arab (Qiroatul Qutub)					
24	Fatimah Harahap	Ekonomi	Medan	19-09-1995	Pendidikan Ekonomi	S.Pd	2017
25	Putri Syahreni Harahap	Fisika	Gunung Tua	03-03-1988	Pendidikan Fisika	M.Pd	2017
26	Ihsan Daulay	Alquran Hadis	Sibadoar	07-07-1986	Pendidikan Agama Islam	M.Pd.I	2016
		Akidah Akhlak					
27	Ahmad Rosadi Pohan	Matematika	Hasahatan Julu	06-03-1989	Pendidikan Matematika	S.Pd	2012
28	Robiatul Adawiyah	Shorof	Huta Raja	21-04-1994	Ilmu Alqur'an dan Tafsir	S.Ag	2017
29	Lisna Wati Harahap	Guru Bimbingan Konseling	Batang Baruhar	05-08-1994	Bimbingan Konseling	S.Pd	2016
30	Taufik Akbar Batubara	SKI	Medan	20-05-1986			
		Ilmu Kalam					
31	Bismi Radhiah	Bahasa Arab	Aceh Tamiang	21-08-1993			

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara, maka madrasah ini terus mengalami kemajuan, dan cukup diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti bahwa bertambah banyaknya anak-anak yang belajar di madrasah ini. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

TABEL 2

NO	KELAS	JUMLAH	
1	X	X-IPA	30
		X-AGAMA	36
2	XI	XI-IPA	34
		XI-AGAMA	37
3	XII	XII-IPA	32
		XII-AGAMA	35

B. Temuan Khusus Penelitian

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, Staf Tata Usaha, Guru dan Siswi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan yang dilengkapi juga dengan hasil observasi

dan studi dokumentasi maka didapatkan bahwa temuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Seiring perkembangan zaman yang terus berubah menuju kearah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini. Pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang bermutu karena pendidikan yang kurang bermutu lama kelamaan akan ditinggal oleh masyarakat dan tersingkirkan dengan sendirinya.

Mutu madrasah terkait dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga madrasah juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mutu dalam madrasah, berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan yang mengatakan:

“Sangat penting, bagi kami madrasah yang berkualitas adalah madrasah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, saat ini masyarakat menginginkan lulusan yang dapat memahami bukan dari ilmu pengetahuan umum saja, namun juga harus seimbang dengan kemampuan ilmu agama juga, sehingga kami menerapkan madrasah yang berbasis tahfizhil Qur'an”.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Charles Rangkuti selaku Kepala Madrasah. Selasa tanggal 12 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

Ini dipertegas oleh bapak Ajran Aridh Gea, S.Kom sebagai staf Tata Usaha Madrasah yang mengatakan:

“Kepala madrasah sangat memperhatikan mutu madrasah sehingga kepala madrasah terus melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap mutu madrasah, seperti dalam program unggulan madrasah ini yaitu menghasilkan lulusan yang hafal dan berwawasan Al-Qur’an.”⁶⁵

Dari adanya 8 Standart Nasional Pendidikan (SNP), madrasah yang ingin meningkatkan mutu pendidikan harus mampu memenuhi 8 SNP tersebut. Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an juga berdasarkan kebijakan Pendidikan Nasional, dari hasil wawancara bersama bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan yang mengatakan:

“Saya merumuskan kebijakan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dengan kerangka: mengacu kepada SNP; Menerjemahkannya dalam visi dan misi; merumuskan program kerja dan mensosialisasikan program dan melaksanakan serta mengevaluasi program”.⁶⁶

Kepala madrasah juga menerapkan 8 SNP dengan sangat baik dan dirangkum dalam kebijakan yang dibuat oleh kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an sendiri dalam rangka mewujudkan madrasah lebih baik, seperti yang ditemukan dari hasil wawancara kepala madrasah bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I ia mengatakan ada 3

⁶⁵ Wawancara dengan Ajran Aridh Gea, S.Kom selaku staf Tata Usaha madrasah. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Charles Rangkuti selaku Kepala Madrasah. Selasa tanggal 12 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan yaitu:

- j. Tahfizh (Penghafalan Al-Quran), Proses belajar mengajar tahfizh (Penghafalan Al-Quran) yang dijadwalkan diluar dari kegiatan belajar formal dengan target selama 3 tahun adalah 30 juz al-Qur'an sesuai dengan lama belajar siswa-siswi untuk tingkat aliyah.
- k. Program SKB 3 Menti dan berbasis madrasah, merupakan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas madrasah
- l. Ekstra kurikuler (pengembangan diri), sebagai penunjang pendidikan formal diadakan berbagai ekstra kurikuler seperti tilawatil qur'an, kaligrafi, kaderisasi tafsir al-qur'an 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), Syarhil qur'an, fahmil qur'an, pendalaman saint.

Dan begitu juga yang disampaikan oleh Fathia siswi kelas XI Agama Madrasah Aliyah Tahfizhil qur'an dalam wawancara yang mengatakan:

“Program-program kerja madrasah yang dibuat oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan baik, dan dibuktikan dengan prestasi nasional bahkan internasional siswa-siswi Madrasah Aliyah dalam berbagai jenis perlombaan, baik umum maupun agama, yang meliputi, lomba qira'atul kutub, syarhil, paduan suara dan sains”.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Fathia selaku Siswi Kelas XI Agama. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an dalam kategori baik, yang diimplikasikan dengan penerapan 8 SNP, dan dalam bentuk program-program yang ada yaitu Tahfizh (Penghafalan Al-Quran), Program SKB 3 Menteri dan berbasis madrasah, Eksta kurikuler (pengembangan diri), sehingga dengan program-program ini kepala madrasah telah mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

2. Kemampuan Inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan, kunci keberhasilan suatu madrasah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas seorang kepala madrasah. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah dan keberhasilan kepala madrasah adalah keberhasilan madrasah. Dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dituntut untuk memiliki kemampuan inovasi.

Dari hasil temuan mengenai kemampuan inovasi kepala madrasah di Madrasah ditemukan berbagai informasi mengenai latar belakang munculnya inovasi yang bermula dari permasalahan yang muncul di madrasah terkait pelaksanaan inovasi-inovasi tersebut. Inovasi-inovasi yang dicetuskan oleh Bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I sudah mulai diterapkan ketika mendapat amanah sebagai kepala madrasah. Adanya inovasi ini dilatar belakangi oleh berbagai permasalahan.

Berdasarkan data yang ditemui dilapangan dari hasil wawancara dengan Bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I yang mengatakan:

“Ada empat permasalahan utama yang menjadi latar belakang saya dalam melakukan inovasi di madrasah yakni *pertama*, karena adanya perkembangan zaman, *Kedua*, adanya moral yang belum sesuai dengan syariat Islam. *Ketiga*, keinginan untuk menjadikan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan menjadi madrasah yang diminati masyarakat. *Keempat*, menghasilkan lulusan-lulusan yang cerdas, mandiri, berkarakter Islami, dan hafiz Qura’an”.⁶⁸

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator kepala madrasah harus memiliki kereatifitas dalam mencari gagasan baru, strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh komponen-komponen di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sehingga kepala madrasah dalam membuat inovasi menjadi lebih mudah. Sebelumnya kepala madrasah menggunakan strategi analisis SWOT sebagai strategi kepala madrasah dalam membuat inovasi, dari hasil wawancara bersama bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I selaku kepala madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan yang mengatakan:

“Strategi yang saya gunakan dalam mengadopsi alternatif untuk penyelesaian masalah adalah dengan memakai analisis SWOT, mencari kekuatan, yang di madrasah ini kemudian saya melihat kelemahan apa yang madrasah ini miliki, peluang serta tantangan, sehingga dengan begitu inovasi yang dibuat dapat diukur keberhasilannya”.⁶⁹

Ini dipertegas oleh bapak Ajran Aridh Gea, S.Kom selaku staf Tata Usaha madrasah yang mengungkapkan:

⁶⁸ Wawancara dengan Charles Rangkuti selaku Kepala Madrasah. Selasa tanggal 12 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

⁶⁹ *Ibid*

“Sebelum melakukan inovasi kepala madrasah melakukan analisis SWOT kemudian dilaksanakan rapat kerja, melakukan perumusan program, mengorganisasikan melalui *job discription*, melaksanakan inovasi program disertai dengan pengawasan. Disamping itu juga memotivasi dan mengarahkan para guru dan pegawai untuk mendukung inovasi program tersebut termasuk juga meminta dukungan dari komite madrasah, KEMENAG kota Medan”.⁷⁰

Ibuk Siti Soehara Harahap selaku guru biologi di Madrasah Aliyah Tahfizhil

Qur’an juga menjelaskan:

“Selama bapak Charles Rangkuti menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an kepala madrasah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif, efisien dan produktif. Selain itu kepala madrasah bukan hanya menuntut guru dan *stake holder* lainnya untuk disiplin dan mentaati peraturan di madrasah, namun kepala madrasah menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik dengan menerapkan kedisiplinan di Madrasah ini”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an dalam suatu praktek kepala madrasah melihat latar belakang permasalahan yang ada di madrasah terlebih dahulu, kepala madrasah memiliki kereatifitas dalam mencari gagasan baru, strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh komponen-komponen di madrasah, dan dalam pelaksanaan inovasi tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi komponen-komponen madrasah.

⁷⁰ Wawancara Ajran Aridh Gea, S.Kom selaku staf Tata Usaha madrasah. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

⁷¹ Wawancara Siti Soehara Harahap selaku guru biologi. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.30 WIB

3. Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu di madrasah dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan yang ada di madrasah. Mutu madrasah merupakan suatu hal yang penting diperhatikan oleh kepala madrasah sehingga perlu dilakukan peningkatan, karena dengan mutu yang baik maka akan menghasilkan lulusan yang baik, dengan begitu madrasah tersebut akan dipercayai oleh masyarakat.

Berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara bersama bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I yang mengatakan:

“Suatu inovasi dalam meningkatkan mutu madrasah dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya maka saya menetapkan sasaran-sasarannya terlebih dahulu. Target atau sasaran inovasi yang dapat dilaksanakan menyangkut bidang-bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan siswa, tenaga guru, hubungan masyarakat”.⁷²

Adapun bentuk inovasi kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan siswa, tenaga guru. yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah:

a. Inovasi Kurikulum

Usaha inovasi pendidikan pada komponen kurikulum menurut Bapak Charles Rangkuti selaku kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan pada saat wawancara dengan penulis adalah:

⁷² Wawancara dengan Charles Rangkuti selaku Kepala Madrasah. Selasa tanggal 12 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

“Kurikulum yang dikembangkan di madrasah ini adalah yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah pusat dan dalam pembelajaran harus menggunakan metode modern serta dibarengi dengan kurikulum yang berbasis agama”.⁷³

Kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan sudah memenuhi standar kualifikasi, baik dari standar pemerintah pusat maupun untuk standar kualitas madrasah yang berkualitas karena dapat dilihat dari perolehan data hasil penelitian bahwa kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum berbasis kurikulum K13 untuk semua kelas dari kelas X, XII, dan XIII.

Staf Tata Usaha yaitu Bapak Aridh Gea, S.Kom pada saat wawancara dengan penulis pada tanggal 23 Februari 2019, pukul 09.00 WIB, beliau juga mengatakan:

“Kurikulum yang dikembangkan di Madrasah ini mengakomodir antara kurikulum yang berbasis masyarakat khususnya bidang keagamaan dengan kurikulum yang berbasis akademis pendidikan, sehingga diharapkan siswa lulusan Madrasah ini selain berhasil dalam kegiatan akademis juga bisa dipakai di masyarakat”.⁷⁴

Ini juga dijelaskan oleh Ibu Siti Soehara Harahap selaku guru biologi, beliau mengungkapkan:

“Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan telah dilaksanakan dengan semestinya dengan petunjuk-perunjuk yang ada, kami masih berusaha menyesuaikan dengan kurikulum yang baru. Saya juga merasakan bahwa banyak sekali perbedaan antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 ini, salah satunya yaitu kalau pada KTSP pembelajaran berupa *teacher center*. Jika pada kurikulum 2013 siswa banyak dilatih untuk mandiri, dan pada kurikulum 2013 materi dikemas dalam bentuk tema yang sudah tersedia dalam

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Wawancara Ajran Aridh Gea, S.Kom selaku staf Tata Usaha madrasah. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

buku tematik hanya saja saya dan guru-guru lainnya lebih mengembangkan cakupan materinya agar lebih luas”.⁷⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bidang kurikulum kepala madrasah menyesuaikan dengan kurikulum baru dari pemerintah untuk diterapkan di madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an agar madrasah tidak tertinggal dengan sekolah lainnya.

b. Inovasi Sarana Prasarana

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ajan Aridh Gea, S.Kom selaku Staf Tata Usaha yang mengatakan:

“Selama Bapak Charles rangkuti menjabat sebagai Kepala madrasah telah banyak perubahan-perubahan baik yang dibuat, seperti penambahan sarana prasara dalam bentuk gedung laboratorium komputer dan IPA yang lagi dalam proses pembangunan dan lainnya”.⁷⁶

Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an yang diperbaharui meliputi:

- 1) Penambahan ruang kelas dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan.
- 2) Pengadaan laboratorium Komputer dan laboratorium IPA
- 3) Lapangan basket
- 4) Perbaikan kamar mandi dan penambahan 2 kamar mandi guru dan siswa.
- 5) Lingkungan, lingkungan kondusif perlu diperhatikan. Agar lingkungan dapat kelihatan asri, sejuk dan indah, maka inovasi yang dilakukan adalah perbaikan dan penambahan taman yaitu dilakukan penanaman kembali tanaman-tanaman bunga dan tanaman-tanaman pelindung.

⁷⁵ Wawancara Siti Soehara Harahap selaku guru biologi. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.30 WIB

⁷⁶ *Ibid*

c. Inovasi Pengelolaan Tenaga Pendidik

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Soehara Harahap selaku Guru Biologi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an mengatakan:

“Kepala madrasah selalu memantau kedisiplinan guru, baik memerhatikan absen, melalui absensi maupun melalui media sosial seperti watshap, memberikan *Reward* bagi guru yang disiplin dan *punishment* bagi guru yang kurang disiplin, kepala madrasah juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru seperti *workshop* agar guru lebih professional dalam bidangnya”.⁷⁷

d. Inovasi Penglolaan Siswa

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Fathia kelas XI Agama Madrasah Aliyah Tahfizhil qur'an mengatakan:

“Inovasi yang dilakukan kepala madrasah di bidang kesiswaan adalah dengan menyediakan program kelas unggulan yang tersedia di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an yaitu kelas *boarding school* 30 juz dan les bahasa. Selain itu juga memperketat peraturan bagi siswa berupa kehadiran, jika siswa tiga kali terlambat maka dianggap 1 kali alfa, dan jika 3 kali alfa maka siswa diberikan SP selama 10 hari, dan begitu kembali ke madrasah siswa wajib menyeter hafalan 2 juz”.⁷⁸

Untuk melaksanakan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, kepala madrasah dalam pelaksanaannya tidak bisa terlepas dari dukungan dan partisipasi seluruh komponen yang ada di madrasah. Maka dari itu kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an selalu mengedepankan musyawarah mufakat (rapat) dalam proses inovasi sehingga menciptakan inovasi-inovasi yang berkualitas, berdasarkan dari hasil

⁷⁷ Wawancara Siti Soehara Harahap selaku guru biologi. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.30 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Fathia selaku Siswi Kelas XI Agama. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB

wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I yang mengatakan:

“Dalam melakukan inovasi saya melibatkan para komponen yang ada di madrasah Tahfizhil Qur'an ini seperti wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, tenaga pendidik, dan komite madrasah, baik itu dalam perumusan inovasi, pelaksanaan, maupun evaluasi”.⁷⁹

Ini dipertegas oleh Ibuk Siti Soehara Harahap selaku Guru Biologi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an mengatakan

“Ya, kepala madrasah dalam setiap mengambil kebijakan inovasi baik bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik, siswa, proses pembelajaran, hubungan masyarakat, dan lulusan dilakukan dengan melalui musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, tenaga pendidik, dan komite madrasah”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an dalam suatu praktek kepala madrasah melihat latar belakang permasalahan yang ada di madrasah terlebih dahulu, menggunakan strategi analisis SWOT untuk menciptakan suatu inovasi, menciptakan inovasi-inovasi dalam berbagai bidang, dan dalam pelaksanaan inovasi tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi komponen-komponen madrasah.

⁷⁹ Wawancara dengan Charles Rangkuti selaku Kepala Madrasah. Selasa tanggal 12 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Wawancara Siti Soehara Harahap selaku guru biologi. Sabtu tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.30 WIB

4. Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah salah satunya adalah pada saat pengadaan sarana dan prasarana, dalam usaha inovasi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan tersebut belum sempurna, hal ini disebabkan karena financial, dana yang tersedia kurang mencukupi dengan anggaran yang direncanakan sehingga proses inovasi terhambat. Selain itu kurang adanya bantuan dari pemerintah daerah karena madrasah bukan sekolah umum tingkat menengah pertama yang juga ditangani oleh daerah melainkan madrasah berada dibawah pemerintahan pusat yaitu Departemen Agama.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I beliau mengungkapkan:

“Terhambatnya inovasi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan ini dikarenakan karena budget yang tersedia selain dari pemerintah pusat, hanya berasal dari swadaya yang ada di madrasah ini yaitu dari komite sekolah kemudian ke wali murid, untuk bantuan dari instansi lain belum terealisasi”.⁸¹

Adanya faktor penghambat dalam berinovasi bukanlah menjadi alasan untuk tidak berusaha menjadikan madrasah yang berkualitas, kepala madrasah tetap harus terus berinovasi demi menuju madrasah yang bermutu dan untuk pendidikan Indonesia yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Charles Rangkuti, M.Pd.I.

⁸¹ Wawancara dengan Charles Rangkuti selaku Kepala Madrasah. Selasa tanggal 12 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB

“Masalah financial memanglah betul dapat menghambat segala bentuk pembangunan, namun bukan berarti dijadikan penghalang untuk berinovasi, harus terus berusaha bagaimana caranya agar hambatan tersebut bisa diatasi”⁸²

Berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa usaha inovasi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an sudah dilakukan secara maksimal, kontinue dan bertahap untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas yang diharapkan di masa depan, walaupun ada beberapa komponen yang masih dalam proses inovasi dan perencanaan tetapi sudah cukup membuktikan ciri khas dirinya yang membedakan dengan sekolah atau madrasah yang lain, dan membuktikan bahwa madrasah di masa mendatang akan mampu mencetak generasi penerus yang bermutu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an tentang mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan, maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat.

Temuan pertama menunjukkan bahwa kepala madrasah menganggap mutu merupakan hal yang sangat penting sehingga perlu dilakukan peningkatan mutu sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan perkembangan zaman. Secara teori menurut Gravin dan

⁸² Ibid

Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁸³

Setelah peneliti mengadakan penelitian, Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an juga melalui kebijakan Pendidikan Nasional, madrasah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Hal ini sesuai dengan kajian teori pada Bab II tentang Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan menurut peraturan no 19 tahun 2005 antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- i. Lulusan yang cerdas komprehensif
- j. Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
- k. Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa
- l. Proses pembelajaran dilengkapi dengan system penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian
- m. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan
- n. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal

⁸³ Hadis dan Nurhayati. Op. Cit. h. 86

- o. Sistem manajemen yang akurat dan andal pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.⁸⁴

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya sebagian kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai mutu madrasah.

2. Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Temuan penelitian yang kedua tentang kemampuan inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan kreatifitas dalam menciptakan inovasi, memiliki strategi yang tepat, melibatkan komponen-komponen madrasah dalam membuat inovasi, serta menjadi tauladan yang baik sebagai pemimpin di madrasah.

Hali ini sesuai dengan kajian teori yang diuraikan pada Bab II yaitu Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya yaitu sacara; (a) konstruktif, (b) kreatif, (c) delegatif, (d) integrative, (e) rasional dan objektif, (f) pragmatis, (g) keteladanan, (h) serta adaptabel dan fleksibel.⁸⁵

- i. Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan

⁸⁴ Abdullah Sani. Op. Cit. h. 1

⁸⁵ *Ibid.* E. Mulyasa. h. 118

membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

- j. Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi madrasah.
- k. Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- l. Integrative, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif, efisien dan produktif.
- m. Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- n. Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha menepatkan kegiatan

atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki madrasah.

- o. Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- p. Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.⁸⁶

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya kesesuaian antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai kemampuan inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

3. Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Temuan ketiga tentang kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dikatakan bahwa beberapa responden dari sumber data yang telah dijelaskan pada Bab III metode penelitian pada skripsi ini, bahwa para responden yang berada di dalam ruang lingkup penelitian ini mengatakan kepala madrasah sudah cukup berusaha untuk

⁸⁶ *Ibid.* h. 119

mengadakan inovasi madrasah agar bisa menjadi madrasah yang bermutu, terbukti dengan inovasi-inovasi yang dilakukan kepala madrasah menyangkut bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, strategi pembelajaran, pengelolaan siswa, tenaga guru, hubungan masyarakat.

Hali ini sesuai dengan kajian teori yang diuraikan pada Bab II yaitu untuk suatu inovasi dapat dijalankan sesuai dengan tujuannya perlu ditetapkan sasaran-sasarannya terlebih dahulu. Adapun target atau sasaran inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah bisa menyangkut bidang-bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, strategi pembelajaran, pengelolaan siswa, tenaga guru, hubungan masyarakat.⁸⁷

Pertama, inovasi di bidang kurikulum. Kepala madrasah dalam hal ini dapat melakukan inovasi/pembaharuan dengan memodifikasi kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi terintegrasikan. Upaya inovasi ini dilakukan agar siswa dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Kemudian siswa akan mengalami peningkatan dari segi kualitas pendidikan baik akademik maupun psikis. Sehingga dalam diri siswa akan terkonstruksi keseimbangan antara pemahaman akan keilmuan dan kepemilikan akhlak yang mulia.

Kedua, inovasi bidang pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa (komite sekolah) dalam pembangunan gedung, laboratorium, komputerisasi dan lain-lain dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan zaman.

⁸⁷ Arikunto dan Yuliana. Op. Cit. h. 6

Ketiga, inovasi bidang pengelolaan keuangan dengan konsep *open management*. Yang terdiri dari dua tahap yakni tahapan pengeluaran dipegang oleh satu orang dan tahap pembelanjaan keuangan dipasrahkan kepada guru dan karyawan. Seperti halnya yang dikemukakan Nanang Fattah bahwa konsep inovasi pengelolaan keuangan, sesungguhnya dapat menggunakan konsep *self managing school* yaitu pelibatan para bawahan untuk mengelola keuangan sebaik mungkin.

Keempat, inovasi bidang strategi pembelajaran dalam hal ini kepala sekolah dapat menghimbau kepala para guru agar menciptakan inovasi strategi pembelajaran yang dilaksanakannya. Adapun model yang bisa lakukan dengan membentuk *team teaching*, guru bidang studi, *class grouping*, *rotation class*, bimbingan ujian nasional, penggunaan berbagai strategi pembelajaran.

Kelima,inovasi bidang pengelolaan siswa. Dalam hal ini dapat dimulai dari penerimaan siswa baru, yaitu melalui seleksi yang matang dan tidak asal terima, kemudian digodok melalui proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas pula.

Keenam, inovasi bidang pengelolaan tenaga guru dan kependidikan dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan perekrutan tenaga guru atau kependidikan lainnya secara profesional melalui pembinaan serta pelatihan yang ada. Profesionalisasi guru tentu akan membantu kepala madrasah dalam melangsungkan proses inovasi di sekolah tersebut.

Ketujuh, inovasi bidang hubungan masyarakat dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan pelibatan orang tua siswa dalam menjalankan keputusan lembaga, sehingga stakeholders muncul rasa “*mutual support*” dan pada akhirnya memberikan dukungan dalam melaksanakan keputusan yang telah dicapai bersama bahkan bertanggungjawab atas maju tidaknya sekolah.⁸⁸

Dari penjelasan diatas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya sebagian kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan mengenai kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

4. Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan

Temuan penelitian yang keempat tentang hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah dalam melaksanakan inovasi demi meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan terjawab pada pembahasan berikut ini. Pelaksanaan inovasi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan bukan berarti tidak ada kendala yang menghambat, proses inovasi yang belum terwujud di madrasah ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang ada disana, faktor penghambatnya adalah masalah financial. Masalah sumber dana yang hanya berasal dari swadaya madrasah sendiri belum memenuhi anggaran perencanaan biaya usaha pelaksanaan inovasi.

⁸⁸ *Ibid.* h. 8-9

Seperti dijelaskan kajian teori pada Bab II, bahwa faktor yang menghambat inovasi madrasah diantaranya *adalah* finansial. Keberhasilan pencapaian program inovasi sangat ditentukan oleh dana yang tersedia. Sering terjadi kegagalan inovasi dikarenakan dana yang tidak memadai. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah finansial ini di antaranya, bantuan dana yang sangat minim sehingga dapat mengganggu operasional inovasi, kondisi ekonomi masyarakat secara keseluruhan, penundaan bantuan dana.

Dari penejelasan diatas menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mengenai hambatan kepala madrasah dalam melaksanakan inovasi demi meningkatkan mutu madrasah.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan secara garis besar dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini.

Selain itu juga penulis paparkan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak-pihak yang terkait, masyarakat umum serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan data diatas maka peneliti telah menyimpulkan bahwa:

1. Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dalam kategori baik yang diimplikasikan dengan penerapan 8 SNP di pengagal dalam bentuk program-program yaitu Tahfizh (Pengahafalan Al-Quran), Program SKB 3 Mentri dan berbasis madrasah, Eksta kurikuler (pengembangan diri). Dengan program-program ini kepala madrasah telah mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan dan kebutuhan masyarakat.
2. Inovasi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an kepala madrasah memiliki kereatifitas dalam mencari gagasan baru, strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladan kepada seluruh komponen-komponen di madrasah, dan dalam

pelaksanaan inovasi tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi komponen-komponen madrasah.

3. Kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dalam suatu praktek kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan mampu menginovasi beberapa bidang yakni inovasi bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang pengelolaan siswa, dan bidang pengelolaan guru sehingga madrasah tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah lainnya dan dengan inovasi yang dibuat kepala madrasah dapat memperbaiki serta meningkatkan mutu yang ada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.
4. Hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan inovasi demi meningkatkan mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan pada saat pengadaan sarana prasarana dalam usaha inovasi belum sempurna disebabkan karena financial, dana yang tersedia kurang mencukupi dengan anggaran yang direncanakan sehingga proses inovasi terhambat. Selain itu kurang adanya bantuan dari pemerintah daerah karena madrasah bukan sekolah umum tingkat menengah pertama yang juga ditangani oleh daerah melainkan madrasah berada dibawah pemerintahan pusat yaitu Departemen Agama. Inovasi di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an sudah dilakukan secara maksimal, kontinue dan bertahap untuk mewujudkan madrasah berkualitas yang diharapkan di masa depan, walau ada beberapa komponen yang masih dalam proses inovasi dan perencanaan tetapi sudah cukup membuktikan ciri khas yang membedakan dengan sekolah-sekolah yang lain, membuktikan bahwa madrasah di masa datang akan mampu mencetak generasi penerus yang bermutu.

B. SARAN

1. .Bagi tenaga kependidikan (kepala madrasah) teruskan melakukan yang terbaik untuk anak bangsa, ciptakan inovasi-inovasi baru yang sangat berguna untuk meningkatkan mutu madrasah dan mampu mencapai tujuan Nasional yakni mencerdaskan anak-anak bangsa dan berakhlakul karimah.
2. Bagi tenaga edukatif/dewan guru diharapkan memiliki orientasi untuk memenuhi standar kualifikasi akademis sebagaimana yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mengingat guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun suatu bangsa. Guru hendaklah memandang mutu sebagai sesuatu hal yang sangat penting untuk pendidikan serta ikut berperan aktif dalam penerapan dan proses pencapaiannya.
3. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap peningkatan mutu madrasah.
4. Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep besar kemampuan inovasi kepala madrasah yang dijadikan sebagai langkah alternatif menuju peningkatan mutu madrasah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan bisa memberikan kepuasan pada pelanggan. Dan hasil penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki, karenanya diharapkan masih banyak peneliti baru yang bersedia mengkaji ulang dari karya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. dkk. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alkaf, Idrus H. 2003. *Ihtisar hadits: Shahih Bukhari*. Surabaya: Karya utama
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hasanah, Uswatun. 2010. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di MTSN Tunggagri Kalidawir Tulungagung*. Skripsi Universitas Talungagung
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hikmat. 2009. *Manajemen pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

M. Ilyas. 2008. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang*. Skripsi UIN Malang

Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers

Marno dan Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya

Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*. Bandung Rosdakarya

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Professional: Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Musbikin, Imam. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Riau: Publishing

Muwahid, Shulhan. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- P3M STAIN Tulungagung et.al. 2005. *Ta'ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Tulungagung. volume 28 Nomor 1
- Purwanto, Ngalim. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Putra, Jezi Adrian. 2014. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1
- Putri, Novi Nur Eka .2018. *Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Swasta
- Rahman, dkk. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2010. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Said, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi pendidikan: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmadinata. Nana Syaodih dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Rafika Aditama

- Suryadi. 2018. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa
- Sutrisno. Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Syafi'i, Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Ulum, Miftakhul. 2010. *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Bersistem Boarding School (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kota Blitar)*. Skripsi Universitas Islam Blitar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika
- Wahab, Abd. dan umiarso. 2011. *Kepemimpinan dan kecerdasan sprirtual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yantoro. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah efektif*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Volume 15 Nomor 1
- [//id.m.wikipedia.org/](http://id.m.wikipedia.org/). Diakses pada tanggal 2 Desember 2018
- www.ibnukatsironline.com. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018

Lampiran 1 : Format Wawancara

WAWANCARA KEPALA MADRASAH

- Topik : Kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
- Tujuan : Untuk mengetahui apa saja inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
- Sasaran : Kepala Madrasah
- Komponen : 1. Inovasi kepala madrasah
2. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap mutu madrasah
- Waktu Wawancara : Selasa, 12 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB
- Nama Responden : Charles Rangkuti, M.Pd.I
- Nama madrasah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an
- Alamat madrasah : Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara

NO	PERTANYAAN
1.	Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Apa defenisi mutu madrasah menurut bapak? dan seberapa penting mutu madrasah? Mohon dijelaskan!
b.	Apa pedoman kebijakan bapak dalam meningkatkan mutu madrasah? Mohon dijelaskan!
c.	Apa saja program kerja yang bapak buat dalam mencapai visi misi madrasah? Mohon dijelaskan!
d.	Menerut bapak prestasi apa saja yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an? Mohon dijelaskan!
2.	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a	Apa latar belakang bapak melakukan inovai di madrasah? Mohon dijelaskan!
b	Strategi apa yang bapak gunakan dalam mengadopsi alternatif untuk penyelesaian masalah? Mohon dijelaskan!
c	Apakah selalu diadakan pengkomunikasian dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam melakukan inovasi, Mohon dijelaskan!

d	Apakah bapak selalu mengadakan evaluasi dan mengukur pencapaian sasaran dan tujuan yang telah dicapai dari inovasi yang telah dibuat? Mohon dijelaskan!
e	Bagaimana cara bapak mengevaluasi dan mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai? Mohon dijelaskan!
3	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Bagaimana cara bapak berinovasi agar mutu di madrasah yang bapak pimpin meningkat? Mohon dijelaskan!
b	Apakah bapak juga melibatkan komponen-komponen yang ada di madrasah dalam berinovasi? Mohon dijelaskan!
c	Apakah inovasi yang bapak buat tetap disesuaikan dengan anjuran pemerintah ? Mohon dijelaskan! Mohon dijelaskan!
d	Menurut bapak apakah inovasi yang bapak buat sudah berjalan sepenuhnya? Mohon dijelaskan!
3.	Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a	Hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam melaksanakan inovasi? Mohon dijelaskan!
b	Apakah dengan hambatan yang ada menjadi penghalang bapak untuk berinovasi?

WAWANCARA STAF TU MADRASAH

Topik	: Kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
Tujuan	: Untuk mengetahui apa saja inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
Sasaran	: Staf TU Madrasah
Komponen	: 1. Inovasi kepala madrasah 2. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap mutu madrasah
Waktu Wawancara	: 09.00 WIB
Nama Responden	: Ajran Aridh Gea, S.Kom
Nama madrasah	: Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Alamat madrasah : Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara

NO	PERTANYAAN
1.	Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Menurut bapak apakah kepala madrasah memandang mutu madrasah sebagai hal yang penting? Mohon dijelaskan!
b.	Menurut bapak, apa yang menjadi pedoman kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah? Mohon dijelaskan!
c.	Apa saja program kerja kepala madrasah dalam mencapai visi misi madrasah? Mohon dijelaskan!
d.	Menerut bapak prestasi apa saja yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an? Mohon dijelaskan!
2.	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a	Menurut bapak apa yang melatar belakangi kepala madrasah untuk melakukan inovai di madrasah? Mohon dijelaskan!
b	Menurut bapak Strategi apa yang digunakan kepala madrasah dalam mengadopsi alternatif untuk penyelesaian masalah? Mohon dijelaskan!
c	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan pengkomunikasian dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam melakukan inovasi, Mohon dijelaskan!
d	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi dan mengukur pencapaian sasaran dan tujuan yang telah dicapai dari inovasi yang telah dibuat? Mohon dijelaskan!
e	Bagaimana cara kepala madrasah k mengevaluasi dan mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai? Mohon dijelaskan!
3	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Inovasi apa yang kepala madrasah ciptakan untuk meningkatkan mutu madrasah? Mohon dijelaskan!
b	Apakah kepala madrasah juga melibatkan komponen-komponen yang ada di madrasah dalam berinovasi? Mohon dijelaskan!
c	Apakah inovasi yang di buat kepala madrasah tetap disesuaikan dengan anjuran pemerintah ? Mohon dijelaskan! Mohon dijelaskan!
d	Menurut bapak apakah inovasi yang dibuat oleh kepala madrasah sudah berjalan sepenuhnya? Mohon dijelaskan!
3.	Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a	Hambatan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi? Mohon dijelaskan!
b	Apakah dengan hambatan yang ada menjadi penghalangi kepala madrasah untuk berinovasi?

WAWANCARA GURU MADRASAH

- Topik : Kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
- Tujuan : Untuk mengetahui apa saja inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
- Sasaran : Guru Biologi Madrasah Aliyah
- Komponen : 1. Inovasi kepala madrasah
2. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap mutu madrasah
- Waktu Wawancara : 11.30 WIB
- Nama Responden : Siti Soehara Harahap
- Nama madrasah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an
- Alamat madrasah : Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara

O	PERTANYAAN
1.	Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Menurut Ibu apakah kepala madrasah memandang mutu madrasah sebagai hal yang penting? Mohon dijelaskan!
b.	Menurut ibu, apa yang menjadi pedoman kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah? Mohon dijelaskan!
c.	Apa saja program kerja kepala madrasah dalam mencapai visi misi madrasah? Mohon dijelaskan!
d.	Menurut ibu prestasi apa saja yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an? Mohon dijelaskan!
2.	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a	Menurut ibu apa yang melatar belakangi kepala madrasah untuk melakukan inovasi di madrasah? Mohon dijelaskan!
b	Menurut ibu Strategi apa yang digunakan kepala madrasah dalam mengadopsi alternatif untuk penyelesaian masalah? Mohon dijelaskan!
c	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan pengkomunikasian dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam melakukan inovasi, Mohon dijelaskan!
d	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi dan mengukur pencapaian sasaran dan tujuan yang telah dicapai dari inovasi yang telah dibuat? Mohon dijelaskan!

e	Bagaimana cara kepala madrasah k mengevaluasi dan mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai? Mohon dijelaskan!
3	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Inovasi apa yang kepala madrasah ciptakan untuk meningkatkan mutu madrasah? Mohon dijelaskan!
b	Apakah kepala madrasah juga melibatkan komponen-komponen yang ada di madrasah dalam berinovasi? Mohon dijelaskan!
c	Apakah inovasi yang di buat kepala madrasah tetap disesuaikan dengan anjuran pemerintah ? Mohon dijelaskan! Mohon dijelaskan!
d	Menurut ibuk apakah inovasi yang dibuat oleh kepala madrasah sudah berjalan sepenuhnya? Mohon dijelaskan!
3.	Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a	Hambatan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi? Mohon dijelaskan!
b	Apakah dengan hambatan yang ada menjadi penghalangi kepala madrasah untuk berinovasi?

WAWANCARA SISWA MADRASAH

- Topik : Kemampuan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
- Tujuan : Untuk mengetahui apa saja inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
- Sasaran : Siswa
- Komponen : 1. Inovasi kepala madrasah
2. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap mutu madrasah
- Waktu Wawancara : 11.00 WIB
- Nama Responden :
- Nama madrasah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an
- Alamat madrasah : Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara

O	PERTANYAAN
1.	Mutu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Menurut adik apakah kepala madrasah memandang mutu madrasah sebagai hal yang penting? Mohon dijelaskan!
b	Apa saja program kerja kepala madrasah dalam mencapai visi misi madrasah? Mohon dijelaskan!
c	Menerut adik prestasi apa saja yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an? Mohon dijelaskan!
2.	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a	Menurut adik apa yang melatar belakangi kepala madrasah untuk melakukan inovai di madrasah? Mohon dijelaskan!
b	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan pengkomunikasian dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam melakukan inovasi, Mohon dijelaskan!
c	Apakah kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi dan mengukur pencapaian sasaran dan tujuan yang telah dicapai dari inovasi yang telah dibuat? Mohon dijelaskan!
d	Bagaimana cara kepala madrasah k mengevaluasi dan mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai? Mohon dijelaskan!
3	Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
a.	Inovasi apa yang kepala madrasah ciptakan untuk meningkatkan mutu madrasah? Mohon dijelaskan!
B	Apakah kepala madrasah juga melibatkan komponen-komponen yang ada di madrasah dalam berinovasi? Mohon dijelaskan!
c	Apakah inovasi yang di buat kepala madrasah tetap disesuaikan dengan anjuran pemerintah ? Mohon dijelaskan! Mohon dijelaskan!
D	Menurut adik apakah inovasi yang dibuat oleh kepala madrasah sudah berjalan sepenuhnya? Mohon dijelaskan!
3.	Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Inovasi Demi Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
A	Hambatan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan inovasi? Mohon dijelaskan!
B	Apakah dengan hambatan yang ada menjadi penghalangi kepala madrasah untuk berinovasi?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

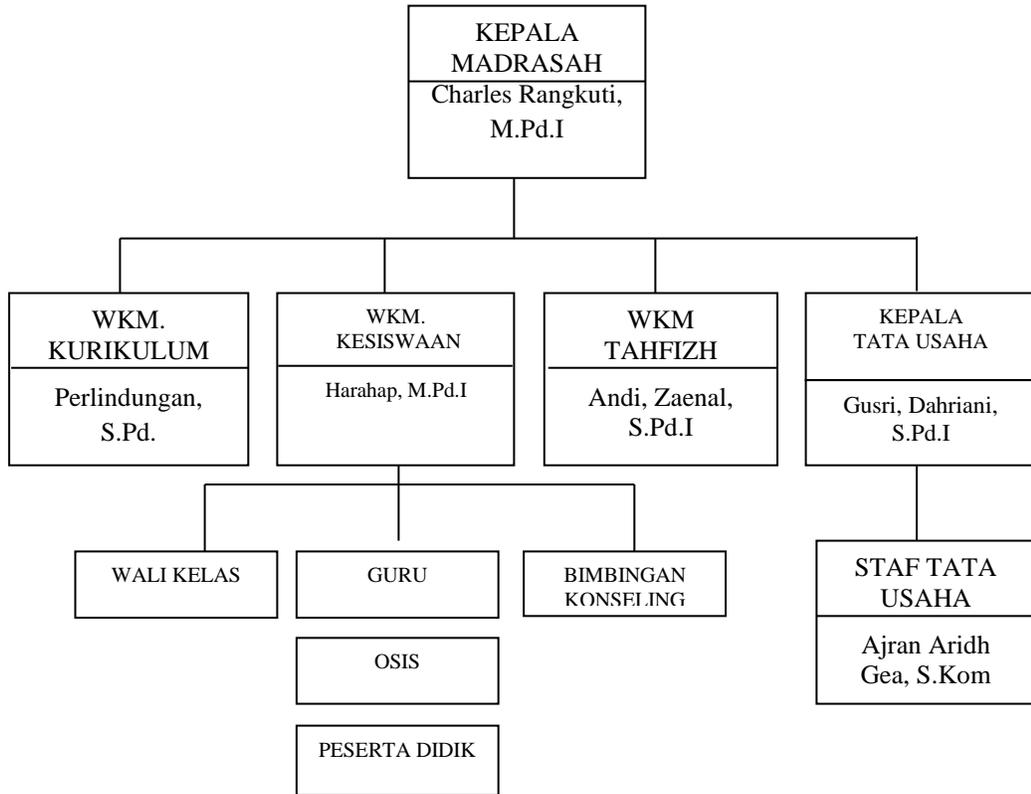
Topik	:Kemampuan Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah
Tujuan	:Untuk mengetahui apa saja inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah
Nama madrasah	:Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
Alamat madrasah	: Jalan Williem Iskandar Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung, Medan Sumatera Utara

✓ INDIKATOR OBSERVASI

1. Letak geografis madrasah dan kondisi lingkungan sekitar madrasah.
2. Jumlah seluruh siswa/i di Madrasah
3. Jumlah seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah
4. Jumlah dan Kondisi sarana dan prasarana Madrasah
5. Program-program yang ada di Madrasah
6. Bentuk pelaksanaan inovasi kepala madrasah
7. Prestasi akademik dan non akademik siswa/i

Lampiran 3: Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH
TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**



Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi



YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
 مدرسة العالية تحفيظ القرآن - ميدان
 MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN - MEDAN

VISI :
 Masyarakat yang berakhlak mulia, penghafal Al-Qur'an dan pengintegrasikan ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora dengan nilai-nilai Islam.

MISI :
 Melaksanakan pendidikan dan pembiasaan Al-Qur'an yang berkualitas dibidang ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora.

TUJUAN MADRASAH :

1. Terwujudnya Hafizhin dan Hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Lahirmya generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam
3. Terbumikannya Al-Qur'an dalam peradaban kemanusiaan kontemporer

Jl. Willem Iskandar / Pancing Medan Estate Telp. 061 - 80081446 Medan 20222

YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
 مدرسة العالية تحفيظ القرآن - ميدان
 MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN - MEDAN

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
2. NSM / NPSM : 131212710027
3. Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pancing Medan Estate
 Kelurahan : Sidorejo
 Kecamatan : Medan Tembung
 Kota : Medan
 No. Telepon : 061 - 80081446
 Kode Pos : 20222
4. Status Madrasah : Swasta
5. Nama Yayasan/
 Pengelola : Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
6. Status Bangunan : Milik Sendiri
7. Tahun Di Dirikan : 2011

Medan, 20 Juli 2017
 Kepala Madrasah
 Dto

CHARLES RANGKUTI, M.Pd.I



KANTOR MA TAHFIZHI QUR'AN CENTRE



AULA YAYASAN ISLAMIC



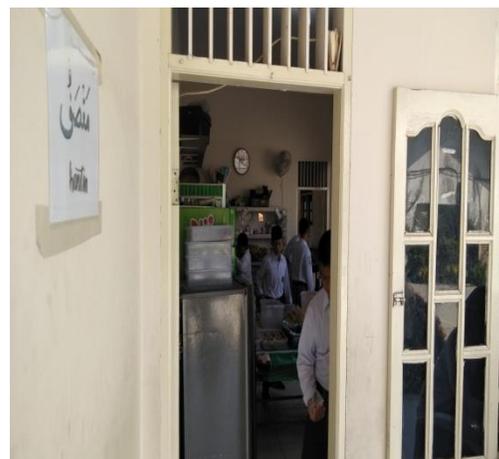
RUANG KESISWAAN DAN BK



RUANG BENDAHARA



RUANG UKS



KANTIN



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an



Wawancara Dengan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an



Wawancara Dengan Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an



Wawancara Dengan Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an



ASRAMA YAYASAN ISLAMIC CENTRE



RUANG KELAS MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN



KANTOR MA'HAD
TAHFIZUL QUR'AN



KANTOR MHQ YAYASAN
ISLAMIC CENTER



LAPANGAN BASKET YAYASAN ISLAMIC CENTRE MEDAN



LAPANGAN SEPAK BOLA YAYASAN ISLAMIC CENTRE MEDAN



LAPANGAN OLAH RAGA MEMANAH



PROSES PEMBANGUNAN RUANG LABORATORIUM KOMPUTER DAN IPA



POS SATPAM



RUANG PANKAS



RUANG UKS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Aisyah Mardhiyah
T.T.L : Tanjung Morawa, 25 Maret 1996
NIM : 37151019
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Rahmadsyah, Desa Lalang, Kecamatan Tanjung Tiram,
Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

B. PENDIDIKAN

1. MIN Mensjid Lama Tanjung Tiram Batu Bara Tahun 2003 – 2009
2. MTs. Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara Tahun 2009 – 2012
3. MA Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara Tahun 2012 – 2015
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015 – 2019
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
UIN SU Medan

C. PENGALAMAN

1. Wakil Bendahara Umum KOHATI HMI Komisariat Tarbiyah UIN SU Medan
Periode 2016 - 2017

Medan, 09 April 2019

AISYAH MARDHIYAH
NIM. 37.15.1.019